

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Istilah "sarana dan prasarana pendidikan" mengacu pada semua sumber daya fisik dan digital yang diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran bergerak dan stasioner. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dampak sarana dan prasarana, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap proses belajar mengajar. Pengaruh ini dapat dilihat pada bidang ketersediaan, manfaat, dan pengelolaan. Tujuan tersebut dapat tercapai semaksimal mungkin jika tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁶

Segala peralatan dan bahan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam kategori sarana pendidikan. Ini termasuk benda-benda seperti pena, meja, kursi, peralatan olahraga, komputer, dan banyak alat peraga dan alat peraga lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas yang tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan memberikan dukungan bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas tersebut antara lain ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, kantin, masjid, dan fasilitas penunjang lainnya.

⁶Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. *Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*. (Surabaya:UNESA, 2021), hal. 73

Dalam penyelenggaraan sekolah, tidak dapat dipungkiri pentingnya sarana dan prasarana, karena kedua aspek tersebut saling berkaitan dan saling menguntungkan. Jika fasilitas pendidikan berkualitas dan memadai, maka infrastruktur juga harus mampu mendukungnya secara efektif. Memberikan dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran memerlukan kedua komponen tersebut secara bersamaan. Dalam proses pembelajaran misalnya, pengajar memerlukan berbagai alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, pentingnya sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya terletak pada keberadaannya, tetapi juga pada pemanfaatan dan pengelolannya dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran manajemen sekolah dalam memastikan ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

2. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang telah menjadi suatu fokus utama bagi pengelola pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan meliputi peralatan dan perlengkapan secara langsung yang digunakan dalam pembelajara, seperti: meja, kuris, alat peraga, alat tulis, dan lain sebagainya, disisi lain prasarana mencakup semua fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, lapangan, halaman, laboratorium, dan

lain-lainnya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai lembaga dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang memerlukan kerjasama guna memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu sekolah secara efektif dan efisien. Tanggung jawab penanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana adalah memastikan sarana dan prasarana pendidikan ditata dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dicirikan sebagai suatu proses yang memadukan kolaborasi penggunaan dan penyelenggaraan seluruh sumber daya dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Mengingat peranannya yang sangat besar dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan, maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Sumber daya dan infrastruktur yang ada di sekolah perlu digunakan dan dikelola secara efisien untuk memastikan bahwa proses pendidikan terlaksana tanpa hambatan. Dalam rangka memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pendidikan digunakan secara maksimal untuk meningkatkan proses pembelajaran, administrasi yang efektif dan efisien akan sangat berguna. Oleh karena itu, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga

⁷ Ahmad Nurbaidi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2014), hal. 3

pendidikan. Baik kehadiran proses pembelajaran maupun pengelolaannya akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses tersebut. Lembaga pendidikan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini dimungkinkan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.⁸

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan merupakan seluruh komponen proses manajemen yang harus diikuti agar berhasil mengelola sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. Untuk dapat memberikan dukungan yang cukup terhadap proses pendidikan, maka perlu ditata secara cermat setiap bagian lembaga, termasuk sarana dan prasarananya. Yang dimaksud dengan “fasilitas pendidikan” adalah seluruh instrumen, perlengkapan, dan perabotan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sedangkan istilah “sasaran pendidikan” mengacu pada cara-cara tidak langsung dalam terselenggaranya proses pembelajaran.⁹

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana menjadi hal penting yang harus dikelola dengan baik oleh sekolah. kehadiran manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung dalam kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dengan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana maka proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

⁸ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan islam, (Surabaya: eIKAF, 2006), hal. 86 14

⁹ Ibid, hal. 86

3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk menyediakan layanan terkait fasilitas pendidikan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Secara rinci, tujuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Melalui perencanaan dan pengadaan yang teliti dan komprehensif, kami berupaya mendapatkan pendanaan untuk sarana dan prasarana pendidikan sehingga sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan mendapatkan pendanaan dengan cara yang efisien.
- b. Memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.
- c. Menjaga dan merawat sarana dan prasarana pendidikan agar seluruh personel sekolah selalu siap digunakan dan dalam kondisi yang baik ketika dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah atau sekolah islam yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah islam. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan sereta dapat

¹⁰ Depdiknas, Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal, PMPTK Depdiknas, 2007), hal. 20.

memanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip mencapai tujuan. Mengharuskan sarana dan prasarana tersedia dan siap digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah
- b. Prinsip efisiensi, mengacu pada perencanaan yang teliti dalam pengadaan sarana dan prasarana sehingga diperoleh dengan biaya yang terjangkau dan digunakan secara bijaksana untuk menghindari pemborosan.
- c. Prinsip administrative, menekankan pentingnya mematuhi undang-undang, peraturan, dan petunjuk teknis yang berlaku dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Prinsip pemahaman tanggung jawab, menekankan perlunya penunjukan personel yang bertanggung jawab secara jelas dalam pengelolaan, dengan deskripsi tugas yang jelas untuk setiap individu yang terlibat.
- e. Prinsip kekohesifan, menekankan pentingnya kerjasama tim dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai dengan baik.

Prinsip sangat penting untuk memastikan bahwa tugas atau upaya apa pun dilakukan dengan cara yang diinginkan. Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, prinsip-prinsip yang mengatur proses ini harus

rasional dan tidak ambigu. Hal ini akan memungkinkan penerapan prinsip-prinsip ini secara efektif dan efisien.

5. Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah

Pemerintahan daerah satuan pendidikan, dan masyarakat menggunakan standar sarana dan prasarana sebagai pedoman untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Standar ini menetapkan kriteria sarana dan prasarana yang harus ada pada satuan pendidikan saat melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu Kemendikbudristek menetapkan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

a. Sarana

Dalam Permendikbustrek No.22 Tahun 2013, Sarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dan perlengkapan untuk tujuan pembelajaran. Sarana yaitu bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan. Sarana memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.
- 2) Mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan gender, keragaman budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan.
- 3) Menyadari perlunya menyediakan akomodasi yang sesuai bagi siswa penyandang disabilitas.
- 4) Memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar satuan pendidikan.

- 5) Keamanan, kesehatan dan keselamatan.
- 6) Ramah akan kelestarian lingkungan sekolah.

b. Prasarana

Prasarana merupakan syarat dasar yang harus dipenuhi sekolah agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik. Hal ini berbeda dengan fasilitas. Komponen pembentuk infrastruktur meliputi tanah, bangunan dan ruang, serta jalan raya. sebagaimana dimaksud memenuhi persyaratan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Luas lahan sarana dan prasaran pendidikan dengan mempertimbangkan:
 - Proyeksi jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar.
 - Ketuntasan belajar pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan dan
 - Jenis dan jumlah ruang
- 2) Tersedianya ruang terbuka hijau yang memungkinkan terdukungnya proses pembelajaran dan proses ekologi.
- 3) Di tempat yang nyaman, aman dari kemungkinan bahaya yang dapat membahayakan kesehatan dan nyawa, serta cukup dekat untuk tempat penyelamatan bila terjadi keadaan darurat.
- 4) Lokasinya sesuai dengan peruntukannya, dan pemerintah daerah telah memberikan persetujuan penggunaan properti tersebut.
- 5) Memiliki status hak atas tanah yang tidak dipermasalahkan dan/atau mempunyai izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan persyaratan undang-undang.

- 6) Memiliki akses jalan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan layak digunakan oleh penyandang berbagai disabilitas.
- c. Bangunan harus memenuhi ketentuan
- 1) Memiliki luas bangunan dengan mempertimbangan:
 - Proyek jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar .
 - Jenis dan jumlah ruang.
 - 2) Denah bangunan, dengan memperhatikan kebutuhan pokok bangunan, tinggi langit-langit, tinggi lantai, dan jarak bebas bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 3) Keselamatan, meliputi kekuatan dan ketahanan suatu bangunan terhadap bencana alam, non alam, dan/atau manusia.
 - 4) Kesehatan, meliputi penyediaan ventilasi, penerangan, akses terhadap sumber air bersih, dan peralatan sanitasi.
 - 5) Keamanan berupa peringatan potensi bahaya, jalur evakuasi, dan titik masuk yang mudah diakses dan disertai petunjuk rinci
 - 6) Faktor keenam adalah kenyamanan, meliputi kemudahan pergerakan ruang dan interaksi antar ruang, kondisi dalam bangunan, pemandangan, serta tingkat getaran dan kebisingan.
 - 7) Sesuai dengan syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan, melakukan pemasangan jaringan listrik dan/atau sumber energi lainnya.
- 1) Denah bangunan, dengan memperhatikan kebutuhan pokok bangunan, tinggi langit-langit, tinggi lantai, dan jarak bebas bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 2) Keselamatan, meliputi kekuatan dan ketahanan suatu bangunan terhadap bencana alam, non alam, dan/atau manusia.
- 3) Kesehatan, meliputi penyediaan ventilasi, penerangan, akses terhadap sumber air bersih, dan peralatan sanitasi.
- 4) 5) Keamanan berupa peringatan potensi bahaya, jalur evakuasi, dan titik masuk yang mudah diakses dan disertai petunjuk rinci
- 5) Faktor keenam adalah kenyamanan, meliputi kemudahan pergerakan ruang dan interaksi antar ruang, kondisi dalam bangunan, pemandangan, serta tingkat getaran dan kebisingan.
- 6) Sesuai dengan syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan, melakukan pemasangan jaringan listrik dan/atau sumber energi lainnya.
- 7) Fasilitas bagi penyandang disabilitas termasuk dalam kategori aksesibilitas.
- 8) Demi kesehatan dan keselamatan pemakai bangunan serta lingkungan hidup, pergunakanlah bahan-bahan konstruksi yang aman.
- 9) Fasilitas bagi penyandang disabilitas termasuk dalam kategori aksesibilitas.
- 10) Demi kesehatan dan keselamatan pemakai bangunan serta lingkungan hidup, pergunakanlah bahan-bahan konstruksi yang aman.

d. Ruang

Ruang yang harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Baik jumlah ruangan maupun jenis ruangan dapat berubah berdasarkan tujuan ruangan, yang ditentukan oleh jalur pendidikan, jenjang, dan jenisnya.
- Keselamatan dan keamanan, yang mencakup pemberian peringatan mengenai potensi bahaya, rute evakuasi, dan titik masuk yang mudah diakses dan disertai dengan instruksi rinci
- Kesehatan, yang mencakup isu-isu seperti kebersihan, ventilasi, dan penerangan, dengan ventilasi dan pencahayaan alami menjadi prioritas
- Fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas termasuk dalam aksesibilitas.

itulah beberapa hal terkait ketentuan standar sarana dan prasarana.

Informasi selengkapnya dapat Sobat SMP lihat di Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023.¹¹

B. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Implementasi

Implementasi adalah tahap dalam menjalankan suatu tindakan atau program yang mencakup persiapan dan pelaksanaan. Secara sederhana, implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu tindakan atau program. Dalam konteks ini, implementasi juga mencakup penyesuaian aktivitas

¹¹Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/standar-sarana-dan-prasarana-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/> Di Akses 20 Maret 2024.

untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan langkah-langkah yang diambil.¹²

Brown dan Wildavsky, seperti yang dikutip oleh Syarifudin Nurdin dan M. Basarudin Usman, menjelaskan bahwa implementasi adalah proses perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga mengacu pada berbagai aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem yang bertujuan untuk mengoperasikan program atau mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan Schubert, implementasi melibatkan kegiatan yang mencakup organisasi, interpretasi, dan pelaksanaan suatu program atau tindakan.¹³ Jadi, secara umum, implementasi dapat dianggap sebagai serangkaian tindakan atau aksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Ditegaskan Imam Gunawan, penyelenggaraan sarana dan prasarana bidang pendidikan meliputi beberapa tahapan penting, seperti perencanaan, perolehan inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pemantauan. Lebih lanjut Stoops dan Johnson memberikan penjelasan tentang banyak tahapan yang terlibat dalam pengelolaan peralatan pendidikan, termasuk namun tidak terbatas pada: analisis kebutuhan, analisis anggaran, pemilihan, penempatan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan, inventarisasi, dan pemeliharaan.¹⁴

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online."

¹³ Mahyudin Syafei Jumadi, Dedi Kusnadi, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Kayong Utara," Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN, 2014, 4

¹⁴ Ibid, 7

Mohamad Mustari juga menambahkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana mencakup beberapa langkah, seperti perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pertanggungjawaban.¹⁵

a. Perencanaan/ Analisis Kebutuhan

1) Perencanaan sarana dan prasarana

Dalam proses pendidikan, fasilitas dan peralatan memang sangat penting, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan ini merupakan proses merancang segala upaya yang diperlukan, mulai dari pembelian, penyewaan, peminjaman, hingga rehabilitasi fasilitas, agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk memastikan bahwa segala fasilitas yang diperlukan di sekolah direncanakan dengan baik untuk keperluan di masa depan.

Dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat dua tahap penting yang harus dilakukan. Pertama, analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada saat ini. Tujuannya adalah untuk membandingkan antara data aktual di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut catatan sarana dan prasarana pendidikan. Jika terdapat ketidaksesuaian antara keduanya, hal itu menandakan adanya

¹⁵ Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep (Depok dan Aplikasinya (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017 Cet. Ke.2),).Hal.3*

kebutuhan yang perlu dipenuhi, entah karena fasilitas berlebihan atau kurang. Kedua, proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan data masa lalu dan saat ini, untuk merumuskan kebutuhan di masa yang akan datang. Ini bertujuan agar sekolah dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang akan muncul di masa mendatang.¹⁶

2) Langkah-Langkah perencanaan sarana dan prasarana

Menurut Stoop dan Johnson, langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah adalah:

- a. Pembentukan panitia perlengkapan,
- b. Panitia tersebut menganalisis kebutuhan perlengkapan dengan menghitung atau mengidentifikasi kekurangan rutin, barang yang rusak, kekurangan unit kerja dan kebijaksanaan kepala sekolah,
- c. Berdasarkan hasil analisis, panitia menetapkan spesifikasi dan harga satuan perlengkapan,
- d. Menguji nberbagai kemungkinan, termasuk potensi kenaikan harga barang di masa depan,
- e. Mengesahkan hasil rencana yang telah dibuat, serta
- f. Menilai kembali perencanaan setelah pengadaan selesai, Semua pihak yang dilibatkan sebagai panitia dalam perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah¹⁷

¹⁶ Ibid, 8

¹⁷ Ibid, 28

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Menurut Barnawi dan M. Arifin, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian langkah untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan berbagai jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁸

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh fasilitas yang diperlukan. Strategi ini mencakup pembelian, pembuatan sendiri, menerima bantuan atau hibah, penyewaan, peminjaman, daur ulang, pertukaran, serta perbaikan atau rekonstruksi kembali. Dalam konteks pendidikan, pengadaan ini melibatkan penyediaan segala jenis barang dan jasa yang diperlukan berdasarkan perencanaan sebelumnya, dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Ada banyak jenis operasi yang termasuk dalam kategori “pengadaan sarana dan prasarana pendidikan”. Kegiatan ini mencakup segala hal mulai dari pembelian peralatan hingga perbaikan atau rekonstruksi fasilitas yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sekolah dilengkapi dengan semua yang diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah mampu memperoleh sarana dan prasarana penting seefektif dan

¹⁸ Barnawi & M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal.60

¹⁹ Novita, “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.”Hal. 109.

seefisien mungkin dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang telah tersedia.²⁰

Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan. Dengan memiliki fasilitas yang memadai, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa untuk belajar dan mengajar dengan maksimal. Ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi semua peserta didik.

c. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Penginventarisasian adalah aktivitas yang mencakup penggunaan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang dengan tujuan menyusun daftar investaris secara sistematis .²¹

Barang investasi sekolah mencakup seluruh aset yang dimiliki sekolah, apapun sumber perolehannya, seperti dana pemerintah, komite sekolah, sumbangan masyarakat, pertukaran, hadiah, hibah, atau produksi sekolah sendiri. Aset tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memastikan pengelolaan properti sekolah yang efisien, mengurangi biaya perolehan, pemeliharaan, dan pelepasan aset, menetapkan kriteria untuk mengevaluasi nilai moneter sumber daya sekolah, dan memungkinkan pemantauan dan pengendalian yang efektif terhadap barang-barang tersebut. .

²⁰ *Ibid*, 21

²¹ Subandi Hartoni, Amirudin, "Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VIII, no. 1 (2018)

Melakukan inventarisasi meliputi pendokumentasian sarana dan prasarana dalam buku inventaris dan memberikan laporan kepada pihak-pihak terkait. Persediaan mencakup banyak buku dan kartu, seperti buku induk barang persediaan, buku kelas barang persediaan, buku catatan barang non persediaan, daftar laporan mutasi barang persediaan, dan kartu persediaan barang. Penggunaan buku dan kartu inventaris bertujuan untuk mendokumentasikan secara metodis seluruh harta benda yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, baik barang yang ada dalam persediaan maupun yang tidak tergolong dalam persediaan. Selain itu, alat-alat ini membantu dalam pengawasan dan administrasi harta benda ini.

Inventarisasi memungkinkan sekolah mengelola dan memelihara aset dan infrastrukturnya dengan baik dan efisien. Sekolah dapat secara efektif mengelola sumber daya material mereka dengan menyimpan catatan komprehensif tentang semua barang yang dimiliki. Hal ini memungkinkan mereka menilai kekayaan mereka secara akurat dan membuat keputusan yang tepat mengenai pengadaan, pemeliharaan, dan pembuangan barang-barang tersebut. Selain itu, inventarisasi juga memungkinkan proses pemantauan dan pengendalian, sehingga sekolah dapat menjamin bahwa seluruh harta bendanya dipelihara dengan baik dan digunakan secara maksimal untuk tujuan pendidikan.²²

d. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Menurut Sudrajat, pemeliharaan, yang lebih dikenal sebagai maintenance, adalah serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menjaga atau

²² Ibid, hal. 55

mempertahankan kualitas fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik saat digunakan.²³

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu usaha untuk mengelola dan menata sarana sedemikian rupa agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan secara maksimal guna mencapai tujuan pendidikan. Segala upaya yang dilakukan secara berkala untuk menjamin sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik termasuk di dalamnya. Kegiatan pemeliharaan diawali dengan kecermatan penggunaan produk, dan petugas yang mempunyai pengetahuan sesuai dengan jenis barang yang diperlukan melakukan pemeliharaan yang lebih khusus.

Dalam rangka membantu kelancaran tugas pemeliharaan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan secara lengkap sangatlah penting. Ketika persediaan tersedia, pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya inventarisasi yang komprehensif, upaya pemeliharaan akan menghadapi risiko tidak mencapai tujuan yang diharapkan dan membuang-buang sumber daya. Berbagai jenis pekerjaan pemeliharaan yang dilakukan pada sarana dan prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berbeda. Kategori tersebut adalah sebagai berikut: pemeliharaan berkelanjutan, pemeliharaan berkala, pemeliharaan darurat, dan pemeliharaan preventif..

Perawatan terus-menerus melibatkan kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk menjaga agar fasilitas tetap dalam kondisi baik. Perawatan berkala

²³ Sudrajat, A, Pedoman Praktis Manajemen Perawatan Mesin Industri, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 23.

adalah upaya untuk melakukan pemeliharaan secara periodik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sementara itu, perawatan darurat dilakukan ketika ada kerusakan atau masalah mendadak yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Terakhir, perawatan preventif adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah kerusakan atau masalah di masa depan dengan melakukan tindakan pencegahan yang sesuai. Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.²⁴

e. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, lembaga pendidikan dibebaskan dari tugas pengelolaannya dengan alasan yang dianggap dapat dibenarkan. Dari segi operasional, ini merupakan tahapan yang berupa penghapusan atau penghapusan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena dianggap tidak lagi berfungsi sesuai rencana, khususnya untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan, prosedur ini harus sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta harus mempertimbangkan beberapa pertimbangan berbeda.

Pada dasarnya, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan keputusan untuk menghilangkan fasilitas yang tidak lagi memberikan manfaat atau relevansi yang cukup untuk pendidikan. Hal ini bisa

²⁴ Ibid, 89

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, usia yang sudah tua, atau perubahan dalam kebutuhan pendidikan. Penghapusan ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan dialokasikan secara efisien, dengan mengalokasikan sumber daya untuk fasilitas yang lebih diperlukan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap proses pembelajaran.

Dalam melakukan penghapusan, proses tersebut harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini termasuk memastikan bahwa setiap keputusan penghapusan didasarkan pada pertimbangan yang matang dan bahwa alasan penghapusan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga aspek hukum dan normatif yang relevan, untuk memastikan bahwa proses penghapusan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak menimbulkan masalah hukum di kemudian hari.

Tujuan utama dari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan dan memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap proses pembelajaran. Dengan menghilangkan fasilitas yang tidak lagi dibutuhkan atau tidak efektif, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk memperbaiki atau mengganti fasilitas yang lebih penting atau lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Dalam konteks pengelolaan sekolah, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan. Ini mencakup evaluasi terus-menerus terhadap fasilitas yang ada, perencanaan yang matang untuk pemeliharaan dan perbaikan, serta keputusan yang tepat dalam hal pengadaan dan pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan memenuhi tujuan pendidikan secara efektif.²⁵

²⁵ Ibid, 127